

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan dewan direksi terhadap *tax avoidance*. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis *goodness of fit model* melalui program *Statistical Pacage for Social Science* (SPSS) Ver.21. Dengan data sampel penelitian ini adalah sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan pada hasil hipotesis pertama menggambarkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan pengembangan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dengan hasil hipotesis pertama yang menggambarkan arah yang berbeda, maka H_1 ditolak. Menurut Sihalohe dan Pratomo, (2015) arah yang berbeda dari hasil hipotesis pertama dengan pengembangan hipotesis dikarenakan kinerja komisaris independen yang seharusnya dapat mengurangi angka penghindaran pajak di dalam perusahaan tidak berjalan dengan efektif. Dapat terlihat bahwa komisaris independen belum mampu melakukan pengawasan yang baik kepada manajemen perusahaan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh para pemegang saham.

Hasil hipotesis kedua menggambarkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan pengembangan hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dengan hasil hipotesis kedua yang menggambarkan arah yang berbeda, maka H_2 ditolak. Menurut Marfirah dan BZ (2016) perbedaan hasil hipotesis pada H_2 dengan pengembangan hipotesis pada H_2 dikarenakan auditor *big 4* telah gagal untuk menampilkan laporan keuangan yang berkualitas yang bebas dari manipulasi. Seharusnya KAP *big 4* maupun *non-big 4* dapat menemukan adanya kejanggalan dalam laporan keuangan yang disajikan.

Hasil hipotesis ketiga menggambarkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil hipotesis ketiga berbeda dengan pengembangan hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maka H_3 ditolak. Menurut Fadhillah (2014) hasil hipotesis ketiga yang tidak berpengaruh ini dikarenakan pemilik institusional kurang peduli dengan citra perusahaan, sehingga apapun keputusan manajemen asalkan hal itu bisa memaksimalkan kesejahteraan mereka maka akan didukung. Meskipun keputusan tersebut adalah melakukan *tax avoidance*.

Hasil hipotesis keempat menggambarkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil hipotesis keempat berbeda dengan pengembangan hipotesis keempat yang menyebutkan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maka (H_4) ditolak. Menurut Hartoto (2018) tidak berpengaruhnya hasil hipotesis yang keempat ini dikarenakan dewan direksi biasanya cenderung

mendukung segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam hal yang mampu menguntungkan perusahaan, termasuk dalam hal tindakan *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan Masalah

Dari hasil analisis dan kesimpulan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur secara keseluruhan sebagai objek penelitian, sehingga tidak bisa membedakan spesifikasi jenis industri dimana secara struktur akuntansi antara industri yang satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga relatif kecil karena keterbatasan periode pengamatan yang hanya 4 tahun pada setiap perusahaannya, yaitu 2014-2017.
2. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,185 yang berarti *tax avoidance* dipengaruhi oleh komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan institusional dan dewan direksi sebesar 18,5%, sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian ke arah yang lebih baik.



5.3 Saran

Dari hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut adalah saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang berbeda sehingga dapat membedakan variabel yang telah dibahas di penelitian ini dari beberapa jenis industri atau jenis perusahaan yang berbeda.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam mengenai komisaris independen, apakah komisaris independen disebagian perusahaan hanya didasarkan atas penghargaan semata atau adanya hubungan keluarga (*family*) atau kenalan dekat (*nepotisme*). Agar penelitian selanjutnya lebih dapat menggambarkan kompetensi dan integritas komisaris independen.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat membandingkan tingkat praktik *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan yang di audit oleh KAP *big 4* dan *non-big 4*, agar dapat memberikan gambaran audit yang dilakukan KAP *big 4* dan *non-big 4*.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel kepemilikan institusional dengan kapemilikan manajerial, agar dapat mengetahui apakah kepemilikan manajerial lebih baik dibandingkan dengan kepemilikan institusional.
5. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam tentang dewan direksi seperti apakah dewan direksi memiliki pendidikan yang layak, apakah dewan direksi memiliki pengalaman dibidang tata kelola perusahaan,



dan lain hal yang berhubungan dengan kinerja dewan direksi. Agar penelitian selanjutnya dapat mengungkap apakah dewan direksi layak untuk dijadikan variabel penelitian untuk mendeteksi praktek *tax avoidance*.

5.4 Implikasi Penelitian

Dari hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut adalah implikasi penelitian yang mungkin dapat berguna bagi:

1. Pihak Investor: Bagi para investor yang memiliki relasi dengan suatu perusahaan, tentu harus lebih meningkatkan pengawasan kepada pihak manajemen, agar memperhatikan tingkat kepatuhan pembayaran pajak oleh perusahaan tersebut sehingga kemungkinan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* menjadi semakin kecil, sehingga investor pun akan merasa aman dan terhindar dari kasus-kasus yang tidak diinginkan.
2. Pihak Pemerintah: Bagi pihak pemerintah diharapkan agar lebih tegas dalam membuat dan menyusun peraturan perundang-undangan dibidang perpajakan khususnya yang berkaitan dengan wajib pajak badan, agar peraturan yang telah diberlakukan tidak memiliki celah yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan oleh pelaku pajak yang dalam kaitanya adalah *tax avoidance*.

